

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik menjadi salah satu komponen penting yang harus diterapkan di sekolah. Kurikulum merdeka dirancang untuk mendorong terciptanya pembelajaran aktif dan lebih bermakna, dimana peserta didik dilibatkan penuh dalam proses belajar. Peserta didik dituntut untuk lebih aktif serta mandiri dalam proses pembelajaran (Pertiwi *et al.*, 2022). Kurikulum ini lebih mengutamakan kebutuhan peserta didik atau menerapkan pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-center*) (Indarta *et al.*, 2022). Kurikulum merdeka diharapkan dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu peserta didik, serta menciptakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik.

Peserta didik yang terlibat aktif atas upaya guru dalam membantu membangun pengetahuan akan mengalami perasaan senang dan puas yang dapat meningkatkan antusiasme mereka (Afdhal & Sugiman, 2017). Antusiasme merupakan perasaan senang atau ketertarikan terhadap sesuatu yang tercermin dari sikap positif peserta didik (Adnyana & Yudaparmita, 2023). Ketika seseorang merasa antusias, maka mereka akan menunjukkan ketertarikan yang besar yang dapat diamati melalui ekspresi wajah yang ceria, postur tubuh yang tegak, dan perhatian yang terfokus pada materi pembelajaran (Behera *et al.*, 2020). Peserta didik yang memiliki antusiasme yang tinggi akan memperlihatkan respon, perhatian, dan kesadaran (Izard, 1977). Oleh karena itu, peran antusiasme ini sangat penting, terutama dalam mata pelajaran biologi, yang sering dianggap sulit karena konsep-konsepnya yang kompleks dan abstrak. Menurut Reski & Fadilah (2024) kesulitan memahami konsep-konsep tersebut menjadi hambatan bagi peserta didik. Dengan antusiasme yang tinggi, peserta didik akan lebih mudah terlibat dalam proses pembelajaran biologi (Bizimana *et al.*, 2022). Hal ini tidak hanya membantu mereka memahami konsep-konsep yang sulit, tetapi juga mendorong hasil belajar yang optimal. Antusiasme yang tinggi ini dapat menjadi sumber energi yang kuat

untuk mendorong peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal (Samuel, 2015).

Hasil belajar didapatkan oleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran (Baber, 2020). Hasil belajar merupakan bukti bahwa proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan pengajaran (*ends are being attained*) (Sapitri *et al.*, 2020). Menurut Anderson & Krathwohl (2017) klasifikasi hasil belajar mencakup 3 aspek diantaranya, kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif mencakup pengembangan kemampuan berpikir, penalaran, dan pemahaman konsep; aspek afektif mencakup sikap dan minat terhadap materi yang dipelajari; sedangkan aspek psikomotor melibatkan keterampilan fisik atau praktis dalam mengaplikasikan pengetahuan (Naro *et al.*, 2023).

Berdasarkan pengalaman praktik mengajar di SMA Negeri 4 Tasikmalaya pada bulan Februari s.d. Mei 2024 diperoleh informasi bahwa beberapa materi biologi yang idealnya dilengkapi dengan kegiatan praktikum belum sepenuhnya terlaksana. Akibatnya, peserta didik kurang memiliki pengalaman langsung dalam mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di kelas. Hal ini terlihat dari rendahnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran secara konvensional, dari 35 orang peserta didik yang diwawancarai 80% menunjukkan perilaku bosan selama proses pembelajaran. Guru biologi juga mengamati beberapa sikap seperti ekspresi wajah yang bosan, postur tubuh yang tidak nyaman (sering menguap, bersandar, atau tidak fokus), serta minimnya partisipasi aktif dalam diskusi. Peserta didik juga mengakui bahwa pembelajaran satu arah membuat mereka pasif dan sulit berkonsentrasi. Rahmah & Hidayat (2022) menjelaskan bahwa kurangnya antusiasme belajar harus segera diatasi karena dapat menimbulkan dampak yang sangat besar, dampak tersebut diantaranya adalah penguasaan materi peserta didik akan kurang yang dapat mengakibatkan hasil belajar peserta didik kurang maksimal.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi kelas XI pada tanggal 10 September 2024 terungkap bahwa nilai peserta didik pada materi sistem pencernaan belum mencapai kompetensi sesuai dengan kriteria ketercapaian yang ditetapkan sekolah yaitu 66,24. Rendahnya nilai ini menunjukkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep kompleks dalam sistem pencernaan.

Berdasarkan silabus, materi sistem pencernaan seharusnya dilengkapi dengan kegiatan praktikum, yang memungkinkan peserta didik memahami konsep secara langsung. Namun, pelaksanaannya praktikum belum sepenuhnya terlaksana di SMA Negeri 4 Tasikmalaya, sehingga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik. Materi sistem pencernaan dipilih dalam penelitian ini karena memiliki konsep yang kompleks dan abstrak, seperti mekanisme kerja enzim, proses pencernaan mekanik dan kimiawi, serta penyerapan nutrisi yang sulit dipahami hanya melalui ceramah saja. Sejalan dengan Rabiudin (2023) bahwa sistem pencernaan lebih mudah dipahami dengan praktikum, karena konsepnya melibatkan proses biologi yang dapat dimata secara langsung. Selain itu, guru biologi berasumsi bahwa kesulitan peserta didik dalam memahami materi ini disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran, yang terbatas pada metode ceramah dan presentasi kelompok. Disisi lain, guru biologi di SMA Negeri 4 Tasikmalaya tidak menerima umpan balik yang cukup dari peserta didik mengenai proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan kurangnya bahan refleksi bagi guru untuk mengevaluasi dan memperbaiki metode pengajarannya. Padahal, kurikulum merdeka mendorong peserta didik untuk memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran sebagai bentuk partisipasi aktif yang dapat membantu guru dalam menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan peserta didik, hal ini termaktub dalam landasan psikopedagogis kurikulum merdeka (Wahyudin *et al.*, 2024).

Metode konvensional seperti ceramah, seringkali hanya bersifat satu arah, sehingga membuat peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung hasil penelitian Nurazizah & Rochintaniawati (2023) bahwa peserta didik cenderung bosan jika pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah karena kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik serta minimnya kesempatan untuk berpartisipasi aktif. Sebaliknya, Metode praktikum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif dan interaktif. Agustina *et al.*, (2021) juga mengemukakan bahwa metode praktikum dapat melatih peserta didik untuk memunculkan permasalahan, menganalisis fenomena, mengajukan hipotesis,

merencanakan eksperimen, melaksanakan eksperimen, mengumpulkan data, sampai menginterpretasikan data.

Praktikum dalam mata pelajaran biologi dapat mempermudah peserta didik dalam memahami konsep-konsep biologi yang melibatkan peserta didik secara langsung (Siagian, 2021). Praktikum biologi memiliki peran penting karena dapat menjembatani antara teori yang dipelajari di kelas dengan realitas yang terjadi di kehidupan sehari-hari (Gustini & Wulandari, 2020). Melalui praktikum, peserta didik dapat memperkaya pengalaman dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang dipelajari (Rabiudin, 2023). Dalam mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, praktikum harus dirancang dengan baik dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, salah satunya melalui pendekatan *lesson study*. *Lesson study* memungkinkan guru merancang pembelajaran agar melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap tahapan praktikum, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Nurrijal *et al.*, 2024).

Lesson study adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kolaborasi antara pendidik untuk belajar bersama, berbagi pengalaman dan mengembangkan praktik terbaik dalam pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi secara sistematis (Hefni, 2020). *Lesson study* terdiri dari tiga tahapan utama yaitu *plan* (merencanakan atau merancang), *do* (melaksanakan), *see* (mengamati dan sesudah itu merefleksi hasil pengamatan), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengamatan langsung dan umpan balik kolektif (Ratnaningsih *et al.*, 2022). Keunggulan *lesson study* terletak pada proses reflektif yang konstruktif bersama tim *lesson study* yang terus dilakukan secara sistematis (Baba, 2007). Penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa *lesson study* dapat meningkatkan kesiapan guru dalam melakukan proses pembelajaran serta dapat membantu guru mengetahui kelemahan yang dimiliki untuk selanjutnya dapat diperbaiki atau ditingkatkan (Supranoto, 2015). Dengan pendekatan ini, *lesson study* mendorong siklus peningkatan pembelajaran yang berkelanjutan sehingga guru dapat menyesuaikan pengajaran

mereka dengan upaya yang lebih baik, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, metode praktikum dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Pratiwi *et al.*, 2021). Melalui kegiatan praktikum, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dalam mengaplikasikan teori yang telah dipelajari, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam. Praktikum merupakan kegiatan yang menarik dan menyenangkan, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dari pembelajaran konvensional, sehingga mampu meningkatkan antusiasme peserta didik (Mack *et al.*, 2023). Meskipun praktikum memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik, implementasi praktikum di SMA Negeri 4 Tasikmalaya belum sepenuhnya terlaksana secara optimal, sehingga menyebabkan kesempatan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung menjadi terbatas.

Peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menerapkan metode praktikum berbasis *lesson study* pada materi sistem pencernaan. Tujuan implementasi metode praktikum berbasis *lesson study* yaitu untuk memahami peserta didik secara lebih baik, karena aktivitas peserta didik berkaitan erat dengan aktivitas guru selama mengajar di kelas (Marhayani *et al.*, 2022). Kualitas pembelajaran diharapkan terus meningkat, sehingga peserta didik dapat mengalami proses belajar yang didasarkan pada upaya terbaik yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan pertimbangan kelebihan dan kekurangan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Praktikum Berbasis Lesson Study terhadap Antusiasme dan Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Eksperimen pada Materi Sistem Pencernaan di Kelas XI SMA Negeri 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025)”**. Peneliti ingin menggabungkan *lesson study* dengan menerapkan metode praktikum yang mana penelitian ini belum banyak diangkat dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi alternatif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang sering dihadapi peserta didik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah “Adakah Pengaruh Metode Praktikum Berbasis *Lesson Study* terhadap Antusiasme dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Sistem Pencernaan di Kelas XI SMA Negeri 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025?”.

1.3. Definisi Operasional

Demi menghindari potensi kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan, penulis berusaha untuk memberikan definisi yang lebih jelas untuk setiap istilah berikut:

1.1.1. Antusiasme

Antusiasme merupakan perasaan yang muncul seperti semangat dan gairah yang tinggi terhadap sesuatu secara spontan atau melalui pengalaman terlebih dahulu, yang bersumber dalam diri sendiri tanpa adanya paksaan atau suruhan dari luar. Ketika seseorang merasa antusias, maka mereka akan menunjukkan ketertarikan yang besar yang dapat diamati melalui ekspresi wajah yang ceria, postur tubuh yang tegak, dan perhatian yang terfokus pada materi pembelajaran.

Antusiasme dapat diukur dengan skala sikap yang dijawab oleh semua peserta didik meliputi indikator yang mengacu pada penelitian Izard (1977) meliputi respon, perhatian, dan kesadaran belajar. Total pernyataan dalam mengukur antusiasme sebanyak 35 pernyataan yang tersusun atas 4 alternatif jawaban dan diberikan kepada peserta didik di akhir pembelajaran biologi (*posttest*).

1.1.2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran, baik dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan). Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada materi sistem pencernaan dengan mengimplementasikan metode praktikum berbasis *lesson study*. Pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes kognitif yang berfokus pada tingkat C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis), dan mengevaluasi (C5).

Sementara itu, proses pengetahuan dibatasi pada pemahaman K1 (faktual), K2 (konseptual), dan K3 (procedural). Teknik pengukuran hasil belajar dilakukan di akhir pembelajaran biologi pada materi sistem pencernaan menggunakan instrumen tes pilihan majemuk yang terdiri dari 43 soal.

1.1.3. Metode Praktikum berbasis *Lesson Study*

Metode praktikum merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Kegiatan ini memungkinkan peserta didik untuk melakukan percobaan sesuai petunjuk yang disusun bersama secara berkelompok. Penerapan metode praktikum berbasis *lesson study* dilakukan melalui 3 tahap utama, yaitu tahap perencanaan (*plan*), tahap pelaksanaan (*do*), dan tahap evaluasi (*see*). Pada tahap perencanaan (*plan*), tim *lesson study* secara berkolaborasi merancang pembelajaran dengan berdiskusi mengenai tujuan pembelajaran, materi, metode, dan penilaian dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas rancangan pembelajaran yang telah disiapkan guru model.

Tahap pelaksanaan (*do*) dimaksudkan untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang telah direncanakan. Guru model yang merupakan salah satu anggota tim *lesson study*, berperan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah didiskusikan, dengan fokus pada aktivitas peserta didik saat pembelajaran sedang berlangsung. Tahap evaluasi (*see*) merupakan tahap analisis atas keberhasilan dan kendala yang terjadi selama proses pembelajaran menggunakan metode praktikum. Pada tahap *see*, seluruh anggota tim *lesson study* memberikan masukan berupa kritik dan saran yang membangun tanpa menyalahkan siapapun, terutama guru model yang telah menjalankan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode praktikum berbasis *lesson study* terhadap antusiasme dan hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan di kelas XI SMA Negeri 4 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

1.3. Kegunaan Penelitian

1.3.1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dalam dunia pendidikan, terutama dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran dalam penerapan metode praktikum berbasis *lesson study* dengan tujuan untuk melihat pengaruh terhadap antusiasme dan hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan.

1.3.2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan ide kepada sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran biologi dengan mengoptimalkan pembelajaran secara langsung melalui kegiatan praktikum.

b) Bagi Guru

Memberikan pengalaman kepada guru untuk belajar di dalam komunitas belajar melalui penerapan *lesson study*.

c) Bagi Peserta Didik

Memberikan pengalaman secara langsung dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan antusiasme dan hasil belajar peserta didik terhadap materi biologi.

d) Bagi Penulis

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman dalam proses penyusunan penelitian serta menambah pengalaman belajar di dalam komunitas belajar yang dapat menjadi dasar dalam merancang pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan antusiasme dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran biologi.